

**STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM  
PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN  
TULUNGAGUNG**

**(Studi pada Objek Wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung)**

AURELLIA NANDA AISHELA

NPP 30.0780

*Asal Pendaftaran Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

*Email: aurelaishelaa@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dedi Kusmana, S.Sos, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem/Background:** Tulungagung Regency is one of the regencies in East Java Province that has natural beauty and many tourist destinations that support tourism development. Tulungagung, known as the marble city, has a diversity of natural scenery, tourist attractions, art and culture wealth, as well as customs and traditions. Tulungagung has transformed itself into a tourist destination for both local and foreign tourists by continuously exploring its potential, ranging from natural resources, social-cultural and traditional aspects, to human resources. Therefore, the author is interested in researching the tourism development strategy implemented by the officials of the Department of Culture and Tourism of Tulungagung Regency, East Java Province. **Purpose:** The purpose of this study was to find out by the Tulungagung Regency Culture and Tourism Office to develop tourist destinations using the theory of Wheelen Hunger through 4 dimensions, namely environmental observation, strategy formulation, strategy impelementation, and evaluation and controll. **Method:** This research uses descriptive qualitative research method. The data collection techniques used by the author are interviews, observation, and documentation. **Result:** The data analysis techniques used by the author are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research, it can be concluded that the Strategy of the Culture and Tourism Office in the Development of Tourist Destinations in Tulungagung Regency is quite good in developing tourist destinations. **Conclusion:** The obstacles in developing destinations are the lack of public awareness, budget constraints, and promotions that have not been maximized. The efforts made by the apparatus of the Tulungagung Regency Culture and Tourism Office are by providing socialization to the community, preparing budget work plans, and increasing marketing. Providing socialization to the community aims to increase public awareness of the surrounding environment, the preparation of the Budget Work Plan (RKA)

*aims to plan future budgets, and increased marketing aims to promote tourist destinations so that they are increasingly known by the public.*

**Keywords:** Strategy, Tourism Destination Development, Wheelen Hunger Theory

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki keindahan alam dan juga memiliki banyak tempat wisata yang mendukung perkembangan pariwisata. Tulungagung yang dikenal sebagai kota marmer memiliki keragaman pemandangan alam, objek wisata, kekayaan seni dan budaya, serta adat tradisi. Tulungagung telah berubah wajah menjadi kota tujuan wisatawan lokal maupun asing karena terus berbenah diri dengan menggali potensi yang ada. Mulai dari potensi alam, sosial-budaya dan tradisi, hingga potensi sumber daya manusia (SDM). **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan destinasi wisata dengan menggunakan teori Wheelen Hunger melalui 4 (empat) dimensi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Metode:** Teknik analisis data yang penulis gunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Tulungagung sudah cukup baik dalam mengembangkan destinasi wisata. Adapun hambatan dalam pengembangan destinasi yaitu minimnya kesadaran masyarakat, keterbatasan anggaran, dan promosi yang belum maksimal. Adapun upaya yang dilakukan oleh aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan penyusunan rencana kerja anggaran, meningkatkan pemasaran. **Kesimpulan:** Pemberian sosialisasi kepada masyarakat bertujuan untuk menambah kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar, penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) ini bertujuan untuk merencanakan anggaran di masa yang akan datang, dan peningkatan pemasaran bertujuan untuk mempromosikan destinasi wisata agar semakin diketahui oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengembangan Destinasi Wisata, Teori Wheelen Hunger

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pariwisata di Kabupaten Tulungagung sangat beragam mulai dari wisata alam, budaya dan religi, kuliner dan wisata buatan. Dari beberapa jenis wisata tersebut, wisata alam dan budaya yang paling banyak

jumlahnya. Hal tersebut dikarenakan kondisi geografis dari Kabupaten Tulungagung sendiri. Selain itu, kekayaan dari sumber alam yang dimiliki serta faktor sejarah dan budaya dari Kabupaten Tulungagung berpengaruh terhadap pariwisata yang ada. Dari sumberdaya alam yang dimiliki tersebut ada yang dikembangkan menjadi objek wisata dan kawasan wisata seperti pantai. Sektor pariwisata mempunyai peluang yang besar dalam menyumbang perekonomian terutama wisata pantai memiliki peranan yang cukup penting, yaitu sebagai penyumbang dalam penerimaan retribusi daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Mengingat pentingnya PAD sebagai sumber penerimaan dari pembiayaan pembangunan infrastruktur daerah di samping dana dari pemerintah pusat, maka pemerintah dapat membuat beberapa kebijakan. Pertama yaitu dengan meningkatkan sarana dan prasarana di tempat wisata. Selain itu, pemerintah juga harus menonjolkan kualitas tempat wisata agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Tulungagung.

Pengembangan pariwisata pantai akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerjasama sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Industri pariwisata berperan dalam mengembangkan ekonomi lokal masyarakat, aktivitas perekonomian daerah akan meningkat di tandai dengan adanya masyarakat yang berjualan atau berdagang, terciptanya industri padat karya yang dapat membuka lapangan kerja yang dapat menciptakan pendapatan bagi penduduk. Namun dampak dari pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan jumlah wisatawan yang berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tulungagung. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung tidak memiliki banyak pilihan karena anggaran yang terbatas dan seluruhnya dialihkan untuk penanganan kasus covid-19.

Strategi pengembangan Kawasan pariwisata sangat diperlukan mengingat besarnya potensi pariwisata yang ada di Tulungagung, salah satunya kawasan pantai-pantai baru yang belum dikenal oleh masyarakat. Pemerintah daerah diharapkan lebih mengoptimalkan potensi objek wisata. Wisata unggulan harus didukung dengan pengelokaan yang baik sehingga pengembangan objek dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memperbaiki strateginya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Tulungagung (Studi pada Objek wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung)”**

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Pengembangan destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Tulungagung, khususnya wisata alam pantai yang ada di Tulungagung. Dengan adanya pengelolaan destinasi wisata alam pantai ini mampu menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemasukan PAD di Kabupaten Tulungagung. Namun pada saat pandemi covid-19, penurunan jumlah wisatawan menurun drastis, sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat

dan Pad di Kanupaten Tulungagung. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan mengetahui strategi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan destinasi wisata. Pengembangan pariwisata pantai akan memberikan kontribusi pada pendapatan daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerjaserta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati. Industri pariwisata berperan dalam mengembangkan ekonomi lokal masyarakat, aktivitas perekonomian daerah akan meningkat di tandai dengan adanya masyarakat yang berjualan atau berdagang, terciptanya industri padat karya yang dapat membuka lapangan kerja yang dapat menciptakan pendapatan bagi penduduk

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Pertama penelitian dengan judul Strategi Pemerintah Daerah Kota Batu Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata. Penelitian oleh Pugar Dwi Riswanto, 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Analisis SWOT yang disampaikan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep strategi pengembangan wisata Batu sebagai Sentra Agrowisata dilihat dari pengembangan pasar dan promosi, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan strategi pengelolaan lingkungan.

Kedua yaitu penelitian dengan judul Analisis Strategi Pengembangan n Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini oleh Sefira Ryalita Primadany, 2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa Sebenarnya destinasi wisata di Kabupaten Nganjuk memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan untuk berkunjung, akan tetapi pemerintah Kabupaten Nganjuk dinilai masih kurang optimal dalam mengembangkan potensi destinasi wisata yang ada. Ketiga yaitu penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati. Penelitian ini dilakukan oleh Angga Pradikta, 2013. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif kemudian menggunakan metode deskriptif. Informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Analisis SWOT. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemandangan alam yang indah dan suasana yang nyaman memberikan kenyamanan dari Waduk Gunungrowo

maka wisatawan tidak akan bosan dalam berkunjung. Pemerintah harus terus meningkatkan sarana dan prasarana juga infrastruktur di sekitar obyek wisata.

Keempat yaitu penelitian dengan judul Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan oleh Mayang Vini Setya, 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teori yang digunakan yaitu teori manajemen destinasi wisata yang merupakan suatu konsep yang memuat serangkaian tindakan yang terkoordinasi dari semua stakeholder untuk menghasilkan pengalaman berwisata dengan cakupan kerja yang luas. Mulai dari perencanaan dan pembangunan, pemasaran dan layanan informasi, manajemen pengunjung, dan sumber daya pariwisata (George Steiner, 2014). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang dalam upaya pengembangan destinasi wisata sudah berjalan dengan baik, namun belum maksimal di beberapa strategi. Strategi yang sudah berhasil yaitu dalam meningkatkan apresiasi masyarakat dalam seni budaya tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan profesionalisme SDM kepariwisataan.

Kelima yaitu penelitian dengan judul Strategi Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Wisata Daerah pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan oleh Wulan Oktafiantika, 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dokumentasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Teori yang digunakan yaitu analisis SWOT oleh Rangkuti dengan meninjau dari faktor internal dan eksternal yaitu dengan empat dimensi diantaranya periklanan, promosi, publisitas, dan penjualan pribadi. Hasil penelitian ini yaitu strategi Dinas Pariwisata dalam mempromosikan wisata daerah sudah baik. Namun masih terdapat hambatan yaitu dalam mempromosikan wisata daerah pada masa pasca pandemi Covid-19. Selain itu adanya SDM yang masih belum maksimal. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat evaluasi dan mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan wisata dengan memunculkan ide-ide kreatif masyarakat.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan destinasi wisata dengan menggunakan teori strategi dari Wheelen Hunger yang terdapat 4 (empat) dimensi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian (Hunger, 2004).

#### **1.5. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan destinasi wisata.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung untuk mengembangkan destinasi wisata.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengatasi faktor penghambat pengembangan destinasi wisata.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan observasi langsung di lokasi penelitian dengan pengamatan langsung dan wawancara kepada narasumber terkait atau objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Bidang, Camat, Lurah, masyarakat pengelola destinasi wisata, dan pengunjung. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan teori strategi dari Wheelen Hunger yang terdapat 4 (empat) dimensi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian (Hunger, 2004). Kemudian peneliti melakukan dokumentasi di lapangan sebagai penguat data-data dan informasi yang dilakukan selama penelitian.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan adalah hasil yang didapatkan oleh Peneliti saat melakukan penelitian di lapangan. Pada subbab hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas mengenai Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung. Dalam penelitian ini dengan menggunakan strategi yang dikemukakan oleh Wheelen Hunger melalui 4 (empat) dimensi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

### **3.1. Pengamatan Lingkungan**

Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis yang memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang. Dalam konsep strategis Hunger dan Whelen, pengamatan lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

#### **a. Lingkungan Eksternal**

##### **1) Faktor Masyarakat**

Masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan wisata pantai yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain menjadi penggerak utama, masyarakat setempat yang harus merasakan manfaat pengembangan wisata ini. Peran masyarakat setempat penting dalam proses pengembangan wisata pantai Gemah dan Midodaren, seluruh kegiatan aktivitas pada lokasi wisata digerakkan oleh masyarakat setempat. Masyarakat diajak untuk memahami apa yang akan dicapai lewat wisata ini. Dengan begitu, masyarakat mau diajak untuk bergerak Bersama.

##### **2) Faktor geografis**

Pantai Gemah dan Midodaren terletak di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung berada di desa Keboireng kecamatan Besuki, daya tarik

pantai Gemah dengan terbangunnya Jalur Lintas Selatan sehingga akses menuju pantai terbuka dan mudah dijangkau dengan kondisi jalan yang mulus. Potensi alam yang indah dan keunikan tersendiri untuk kedua pantai ini karena Pantai Midodaren dan Pantai Gemah ini bersebelahan, sehingga membuat para pengunjung wisata pantai dapat menikmati keindahan kedua pantai sekaligus serta dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

### 3) Dasar Hukum

Dari hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa sudah tersedia pedoman dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Tulungagung yaitu melalui Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Tulungagung Tahun 2017-2027.

#### b. Lingkungan Internal

Lingkungan internal terdiri dari tiga bagian, yaitu struktur, budaya, dan sumber daya. Struktur mengacu pada komunikasi, otoritas, dan alur kerja. Struktur yang baik memudahkan semua jenis informasi layanan menjangkau pemerintah daerah.

##### 1) Kemampuan Pegawai

Kemampuan pegawai adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan di lingkungan kerja. Kemampuan pegawai merupakan salah satu faktor penting dalam proses pelaksanaan pengembangan program pariwisata di Kabupaten Tulungagung oleh Dinas Pariwisata Tulungagung, kemampuan pegawai yang baik dan berkompeten akan memudahkan dalam pelaksanaan strateginya.

##### 2) Kurangnya Pembinaan

Kurangnya pembinaan kepada petugas pantai yang merupakan masyarakat sekitar pantai. Pembinaan dan penyuluhan belum sepenuhnya dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pengembangan Destinasi Pariwisata kepada masyarakat di sekitar. Pembinaan seharusnya dilakukan secara tatap muka langsung dengan masyarakat. Pembinaan langsung pada kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan-pelatihan di kelurahan dan di setiap RT. pembinaan dan penyuluhan bisa dilaksanakan terhadap masyarakat di sekitar obyek pariwisata, agar objek wisata pantai Tulungagung sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan merupakan pendapatan atau pemasukan bagi masyarakat yang tinggal di daerah sekitar pantai sendiri.

##### 3) Pengembangan Penyediaan Fasilitas Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan program kegiatan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata. Bagian Bina Pengembangan Destinasi Pariwisata memberikan kenyamanan bagi wisatawan, dengan memenuhi tempat-tempat peristirahatan bagi wisatawan yang baru sampai. Terjadi peningkatan jumlah sarana akomodasi pada wisata pantai Kabupaten Tulungagung khususnya Kecamatan Besuki yang memang dibarengi dengan meningkatnya jumlah wisatawan.

##### 4) Realisasi PAD dan Jumlah Kunjungan

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh langsung terhadap perolehan pendapatan dan perekonomian daerah. Apabila semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat destinasi wisata, maka hal ini akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

### **3.2. Perumusan Strategi**

Perumusan strategi adalah suatu pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan instansi. Perumusan strategi seperti yang telah diuraikan yaitu suatu proses mengkaji dan menilai visi dan misi organisasi kemudian merumuskan strategi yang sesuai.

#### **a. Penentuan Misi**

Misi yang erat kaitannya dengan tugas dan fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung adalah misi kedua yaitu Mendorong penguatan ekonomi kerakyatan yang berbasis kearifan lokal dan potensi daerah. Berdasarkan visi dan misi Pemerintah Kabupaten Tulungagung, terdapat beberapa hal yang akan menjadi konsentrasi dan prioritas khususnya yang berkaitan dengan urusan Kebudayaan dan Kepariwisata, yaitu berusaha terus melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Tulungagung dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan kualitas sumber daya alam dan penyediaan sarana pendukung sektor pariwisata.

#### **b. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah dalam rangka merealisasikan misi kedua Pemerintah Kabupaten Tulungagung yaitu Mendorong penguatan ekonomi kerakyatan yang berbasis kearifan lokal dan potensi daerah, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menetapkan tujuan Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Tujuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan destinasi yaitu untuk bisa menambah PAD, karena sesuai dengan misi kedua dari dinas yaitu dengan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi kerakyatan melalui peningkatan kualitas sumber daya alam dan penyediaan sarana pendukung sektor pariwisata.

#### **c. Strategi**

Adapun strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan tujuan meningkatkan pengembangan pariwisata yaitu:

- 1) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
- 2) Optimalisasi sarana dan prasarana pendukung pariwisata
- 3) Peningkatan pengelolaan destinasi wisata
- 4) Pengembangan sumber daya manusia pariwisata

#### **d. Kebijakan**

Kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung dalam pengembangan pariwisata meliputi beberapa hal. Salah satunya adalah mengembangkan strategi pemasaran wisata yang menarik. Dengan

strategi pemasaran tersebut, di harapkan banyak para wisatawan yang tertarik sehingga dapat meramaikan destinasi wisata tersebut. Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut, diharapkan pariwisata di Tulungagung dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dalam hal peningkatan ekonomi dan pengenalan budaya.

### **3.3. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi adalah proses mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata dalam organisasi. Menurut Wheelen dan Hunger dalam Solihin (2012:82) "Tujuan dan strategi organisasi yang telah dibuat akan dapat diimplementasikan dengan baik apabila tujuan dan strategi tersebut dituangkan dalam rangkaian kegiatan dalam bentuk program yang terjadwal dengan jelas serta memperoleh alokasi sumberdaya memadai yang telah dituangkan dalam bentuk anggaran sehingga dapat mendukung setiap program.

#### **a. Program**

Program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengacu pada RPJMD Kabupaten Tulungagung, akan tetapi dalam pelaksanaannya akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anggaran yang tersedia

#### **b. Anggaran**

Menurut Wheelen dan Hunger (2004:18), Anggaran merupakan biaya dalam bentuk uang yang dirinci untuk kegunaan program-program yang dijalankan dan dimanfaatkan oleh manajemen dalam perencanaan serta pengendalian. Terdapat anggaran yang digunakan untuk kelancaran program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam sasaran meningkatkan kunjungan wisatawan yang beracuan pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

#### **c. Prosedur**

Standar Operasional Prosedur (SOP) di pantai ini membantu dalam perlindungan dan peningkatan lingkungan pantai. SOP yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan pantai. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai, pengelolaan sampah, dan perlindungan ekosistem, SOP dapat mengubah perilaku dan menginspirasi tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

### **3.4. Evaluasi dan Pengendalian**

Evaluasi membantu untuk mengetahui sejauh mana kinerja telah mencapai tujuan, sementara pengendalian memastikan bahwa organisasi atau program beroperasi secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, evaluasi dan pengendalian sering dilakukan secara bersamaan untuk memastikan keberhasilan organisasi atau program.

#### **a. Kinerja**

Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung mayoritas adalah PNS dengan usia lanjut sehingga seiring dengan

perkembangan teknologi yang cepat maka dituntut juga para pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk tanggap dalam mengatasi hal tersebut agar mampu menyelesaikan tugasnya. PNS yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung kebanyakan telah berusia lanjut dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, hal tersebut tentunya sedikit mempengaruhi capaian hasil kerja yang dibebankan.

### **3.5. Faktor Pendukung dan Penghambat**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Daya Tarik**

Akses menuju pantai tersebut pun juga mudah dan searah, jadi pengunjung jika tidak cocok dengan pantai yang satu bisa berpindah ke pantai yang lainnya karena aksesnya yang searah dan mudah untuk dijangkau.

##### **2) Keamanan**

Untuk mencegah tindak kriminalitas yang ada di pantai pihak pengelola bekerja sama dengan pihak kepolisian. Pada setiap hari, khususnya pada hari libur ada tim dari pihak kepolisian yang selalu berpatroli di pantai. Hal-hal negatif yang timbul akibat aktifitas seperti mabuk-mabukan atau mengkonsumsi narkoba itu selalu dicegah oleh kepolisian khususnya polsek Besuki. Polsek besuki merupakan mitra kerjasama dari kawasan wisata pantai Gemah dan Midodaren.

##### **3) Sarana dan Prasarana**

Salah satu hal yang mendukung pengembangan pariwisata pantai yang ada di Tulungagung adalah sarana dan prasarana yang ada, dengan ketersediaan sarana dan prasarana dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, sarana dan prasarana tersebut adalah lengkap mulai dari lahan parkir yang luas, listrik, air, pos keamanan, pos informasi, penginapan, warung, masjid, penyewaan motor trail, penyewaan ATV, perahu wisata, *flying fox*, dll

#### **b. Faktor Penghambat dan Upaya**

##### **1) Minimnya kesadaran masyarakat**

Kurang sadarnya masyarakat terhadap sebuah destinasi wisata berdampak pada pengembangan suatu destinasi wisata dan akan menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sumberdaya manusia dimana masyarakat sekitar destinasi wisata kurang mengelola destinasi wisata tersebut, tidak terurusnya fasilitas-fasilitas penunjang pariwisata seperti toilet, warung makan, dan lainnya. Untuk itu perlu dilaksanakan sosialisasi secara aktif kepada masyarakat mengenai partisipasi masyarakat untuk mendukung pengembangan destinasi wisata di Tulingagung.

##### **2) Keterbatasan anggaran**

Salah satu faktor yang menghambat pengembangan pariwisata di pantai adalah dana dari pemerintah, meskipun pariwisata adalah penyumbang terbesar PAD di Kabupaten Tulungagung tetapi anggaran dana dari Pemkab harus dibagi-bagi, tidak selalu focus pada bidang pariwisata. seperti pertanian, perikanan dan lain-lain. Kalau dana tersedia maka pengembangan dapat berjalan dengan lancar tetapi sebaliknya apabila jika tidak pengembangan maka akan terlambat. Kawasan Pantai

Gemah, Midodaren pun mengalami persoalan tersebut, dikarenakan pengembangan yang ada di pantai Gemah masih mengandalkan APBD. Oleh karena itu sebagai salah satu solusinya adalah bekerjasama dengan investor, seperti di Pantai Midodaren fasilitas yang ada disana seperti mobil buggy dan penginapan vila adalah salah satu bentuk Kerjasama dengan para investor

3) Promosi belum maksimal

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, promosi destinasi wisata Pantai Gemah dan Pantai Midodaren dilakukan dengan promosi melalui media online seperti aplikasi Parduta, dan melalui instagram *Tulungagungtourism*. Tidak hanya melalui media online, promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung juga dalam bentuk media cetak seperti baliho, brosur, dan pameran.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung yang ditinjau dari teori Wheelen Hunger menunjukkan bahwa dari tahun 2020, 2021, 2022 prosentase ke empat program tersebut terus meningkat dan dikategorikan berhasil. Maka dapat dikatakan bahwa strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan destinasi wisata sudah cukup baik. Terlebih lagi didukung dengan memanfaatkan teknologi yaitu dengan adanya promosi destinasi wisata melalui media sosial aplikasi Praduta, media cetak, dan lain lain baik kerjasama melalui media lokal, regional maupun nasional

## **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang sudah diolah menunjukkan bahwa terdapat 4 strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dengan didalamnya terdapat 4 program pendukung pengembangan pariwisata menunjukkan bahwa dari tahun tiga tahun terakhir prosentase ke empat program tersebut terus meningkat dan dikategorikan berhasil. Maka dapat dikatakan bahwa strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan destinasi wisata sudah cukup baik, walaupun masih terdapat hambatan. Berdasarkan data hasil observasi dan penelitian didapatkan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Tulungagung. Adapun faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata di Pantai Gemah dan Pantai Midodaren yaitu meliputi daya tarik, dasar hukum, keamanan, dan sarana prasarana. Berdasarkan data hasil analisis, disimpulkan bahwa upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung mengatasi faktor penghambat strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata adalah yang pertama dengan cara Dinas dapat memberikan pelatihan dan pendidikan tentang pariwisata kepada masyarakat setempat.

### **Keterbatasan Penelitian:**

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian, dimana peneliti hanya diberikan waktu 15 hari untuk mengidentifikasi permasalahan di lapangan serta membuat solusi mengenai permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu peneliti juga memiliki keterbatasan menjangkau ruang lingkup penelitian yang lebih luas dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Tulungagung (Studi pada Objek wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung).

### **Arah Masa Depan Penelitian (Future Work):**

Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Tulungagung (Studi pada Objek wisata Pantai di Kabupaten Tulungagung). Hal ini diperuntukan agar permasalahan yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi di masa yang akan datang.

## **V. UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih yang pertama ditujukan kepada diri sendiri karena dapat bertahan dan semangat pantang menyerah walaupun banyak rintangan yang dijalani sampai terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Kedua ditujukan kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan peneliti. Ketiga ditujukan kepada Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- George Steiner, dalam Rahmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hunger, D., & Wheelen, T. 2004. *Manajemen Strategis*. Jakarta : Andi
- Oktafiantika, Wulan. 2022. *Strategi Dinas Pariwisata dalam Mempromosikan Wisata Daerah pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Pacitan*. Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau Vol 2 No 2 Juli-Desember 2022
- Primadany, Sefira Ryalita. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nganjuk)*
- Pradikta, Angga. 2013. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*
- Riswanto, Pugar Dwi. 2018. *Strategi Pemerintah Daerah Kota Batu Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Agrowisata*
- Setya, Mayang Vini. 2016. *Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Kota Semarang*